

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad wasik
N I M : 084131490
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 Maret 2018

Saya yang menyatakan,

Muhamad Wasik
NIM. 084131490

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 01 AJUNG**

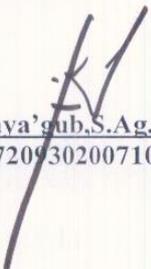
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhamad Wasik
NIM. 084 131 490

Disetujui Pembimbing


Rusydi Baya'ub, S.Ag, M.PdI
NIP. 197209302007101002

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 01 AJUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhamad Wasik
NIM. 084 131 490

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI, 2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Pembelajaran	16
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap Penelitian	35

BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian dan Analisis Data	43
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung	43
2. Hambatan Penerapan Strategi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung	52
C. Pembahasan Temuan	56
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung	56
2. Hambatan Penerapan Strategi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Foto Dokumentasi
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Surat Penelitian Dari IAIN Jember
7. Surat keterangan diterima penelitian dari SMP Negeri 01 Ajung
8. Surat keterangan selesai penelitian dari SMP Negeri 01 Ajung
9. Struktur organisasi SMP Negeri 01 Ajung
10. Biodata Penulis

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah berdirinya³⁵

SMP Negeri Jenggawah adalah Sekolah menengah pertama yang terletak di jalan Semeru No. 141 desa Pancakarya kecamatan Ajung kabupaten Jember. Sekolah ini berdiri tahun 1990 dibangun diatas lahan seluas 8.340 m² dan mulai dioprasikan tahun 1991 dengan SK Mendikbud Nomor 0216/0/1992 tanggal 5 mei 1992.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 2 Jenggawah hanya memiliki 3 Rombel dengan jumlah siswa 120 orang. Pada tahun 2012 jumlah Rombel sudah mencapai 18 Rombel dengan jumlah siswa 660 orang.

Mula tahun pertama beroperasi sampai sekarang, SMP Negeri 2 Jenggawah dipimpin oleh 6 kepala sekolah yaitu:

- a) Drs. Kasnan, periode tahun 1991 – 1992
- b) Drs. Suryanto periode tahun 1992 – 1995
- c) Drs. Imam Mansur periode tahun 1995 – 1998
- d) Drs. Budi harsono periode tahun 1998 – 2001
- e) Drs. Eko budyono, M.S.I periode tahun 2001 – 2008
- f) Hj. Khoirul hidayah, S.Pd periode tahun 2008 – 2014
- g) Sigit suyitno, S,pd M,Pd 2014 – sekarang

³⁵ Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 01 Ajung

Seiring dengan perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri baik itu bidang akademik, non akademik, sarana dan prasarana sekolah maka pada tahun 2012 SMP Negeri 2 Jenggawah berhasil meraih status Sekolah Standar Nasional (SSN). Dengan diraihnya status ini memacu sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran didalamnya, peningkatan kinerja sumber daya manusianya dan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.

Kegiatan ekstra kulikuler yang dimiliki sekolah antara lain :

- a) Pramuka
- b) Palang Merah Remaja (PMR)
- c) Drumband
- d) Seni Tari
- e) Sepak Bola
- f) Bola Volly
- g) Bola Basket
- h) Paduan Suara

Prestasi yang banyak diraih oleh SMP Negeri 2 Jenggawah adalah olah raga sepak bola dengan menjuarai Liga Pelajar Sepak Bola Tingkat SMP/MTs. Pada event terakhir tahun 2012 SMP Negeri 2 Jenggawah berhasil meraih Juara 1.

Kegiatan lain yang menjadi unggulan SMP Negeri 2 Jenggawah adalah Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang mendepankan pembelajaran berbasis lingkungan.

Selain itu SMP 2 Jenggawah juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi siswa yaitu TPQ dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan dalam membaca dan mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Sesuai keputusan Bupati Jember No. 188.45/356/012/2012 tanggal 5 Nopember 2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 2013 nama sekolah yang semula SMP Negeri 2 Jenggawah di rubah namanya menjadi SMP Negeri 01 Ajung.

2. Profil sekolah³⁶

- | | |
|-------------------------------|--|
| a. Nama sekolah | : SMP Negeri 01 Ajung |
| b. Alamat | : Jl. Semeru no. 141
Pancakarya - Ajung |
| No telepon | : (0331) 757354 |
| c. Nama yayasan (bagi swasta) | : - |
| Nama yayasan & no. Telepon | : - |
| d. Nss / npsn | : 201052417000 / 20523858 |

³⁶ Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 01 Ajung

- e. Jenjang akreditasi : 5 tahun
- f. Nama kepala sekolah : Sigit Suyitno, S.pd. M.Pd
No. Telp / hp : As flexi 085 100 785 322
- g. Tahun didirikan / beroperasi : 1991
- h. Kepemilikan tanah / bangunan : Milik pemerintah
- a. Luas tanah / status : 8.430 m²
- b. Luas bangunan : 3.567 m²
- c. Sisa luas lahan : 4.863 m²
- i. Nomor rekening rutin sekolah : 0032 889 153 Nama bank :
Jatim cabang Jember
- j. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Keas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa Kelas VII+VIII+IX	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Th 2015/2016	252	246	7	255	7	248	7	749	21
Th 2016/2017	252	251	7	237	7	245	7	733	21
Th 2017/2018	252	252	7	245	7	238	7	735	21

- k. a. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (D)				Jumlah Ruang Lainnya Yang Digunakan Untuk R. Kelas (E)	Jumlah Ruang Yang Digunakan Untuk R. Kelas F = D + E
	Ukuran 7 X 9 M (A)	Ukuran > 63 M (B)	Ukuran < 63 M (C)	Jumlah D=A+B+C		
Ruang Kelas	20			20	Jumlah : 1 Ruang Yaitu : Lab. IPA	21 Ruang

Catatan : Kurang Satu Kelas

b. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1. Perpustakaan	1	12 X 17 M ²	6. Ruang Keterampilan	-	X
2. Lab. IPA	1	12 X 17 M ²	7. Ruang Kesenian	-	X
3. Lab. Bahasa	-	X	8. Ruang UKS	1	3 X 5 M ²
4. Lab. Komputer	1	12 X 17 M ²	9. Ruang Ibadah	1	12 X 10 M ²
5. Lab. Multimedia	1	7 X 12 M ²	10. Ruang Kantin	1	3 X 12 M ²

1. Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha

Tenaga Pendidik / Tu	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	32	Termasuk kepala sekolah
Tenaga Pustakawan	1	
Tenaga Laboran	-	
Staf Tata Usaha	7	

3. Visi dan Misi³⁷

Visi dan Misi SMP Negeri 01 Ajung adalah :

a. Visi SMP Negeri 01 Ajung

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 01 Ajung

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai ujian nasional setiap tahun.

³⁷Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 01 Ajung

- 3) Melaksanakan peningkatan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 5) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber.
- 6) Melaksanakan penilaian pembelajaran secara periodik.
- 7) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 8) Melaksanakan pembinaan kegiatan olahraga / sepak bola secara intensif.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah menuju adiwiyata

B. Penyajian data Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01

Ajung

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah merupakan upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari sesuatu yang bersifat baik dan benar.

Berdasarkan hasil interview dan observasi, bahwasannya pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 01 Ajung telah mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang

telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran pendidikan agama Islam. Tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru urusan kurikulum mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 01 Ajung.

Mohammad Arif selaku kurikulum di SMP Negeri 01 Ajung menuturkan:

“Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang ada disekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari Dinas Pendidikan Nasional, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi dan selanjutnya merencanakan sekaligus mengembangkan bagaimana pendidikan agama Islam bisa diterapkan pada siswa, yaitu dengan memberi nilai tambah, dalam artian meskipun sekolah ini adalah umum akan tetapi adanya perhatian yang lebih serius terhadap strategi khususnya pendidikan agama Islam”.³⁸

Upaya dan usaha pengefektifan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan oleh para pendidik yang ada di SMP Negeri 01 Ajung, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang agamis, menciptakan lingkungan sekolah yang merupakan mencerminkan dari nilai-nilai agama Islam, seperti perilaku sopan santun dari anggota masyarakat sekolah, penciptaan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif, seperti halnya yang dikatakan oleh kurikulum diatas. Oleh karena itu dasar pertama yang harus dibangun adalah bagaimana siswa mengetahui dan memahami dasar-

³⁸ Mohammad Arif, *Wawancara*, Ajung 17 Januari 2018

dasar dari ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang pembentukan lingkungan yang islami, baik pada diri pribadi siswa, pada teman, maupun lingkungan dimana siswa berada (sekolah).

Dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, para guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang ada, berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara menggunakan dan memilih strategi serta pendekatan belajar yang baik dan menarik. Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Lukman Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung menuturkan:

“Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang ada, maka guru harus bisa memilih pendekatan-pendekatan serta strategi yang cocok dan sesuai dengan materi yang ada, dan yang tak kalah penting adalah guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi. Dalam hal ini yang diterapkan dalam kelas sangat bervariasi dan juga pendekatan diluar kelas”.³⁹

Berdasarkan hasil observasi untuk kegiatan yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru agama islam itu sendiri adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena seperti biasanya alokasi waktu yang diterapkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam selama satu minggu adalah 3

³⁹Lukman Hakim, *Wawancara*, Ajung 22 Januari 2018

(tiga) jam pelajaran, untuk tiap kelas dengan materi pelajaran yang cukup banyak dan tentunya dengan metode yang beragam pula,

Nurul Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung menuturkan:

“Dalam seminggu kami mengajar satu kelas itu ada tiga jam pelajaran, dan hal itu kami rasa cukup baik melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasati kami harus mengatur waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, beserta strategi yang dipilih dan cocok dalam pelajaran, khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami sampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa strategi dalam pelajaran untuk memahami siswa di dalam kelas”⁴⁰

Keragaman strategi atau langkah-langkah dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti strategi ekspositori yang sering digunakan oleh semua guru.

Siti Khuzainah selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung menuturkan:

“Strategi ekspositori merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung ini. Strategi ekspositori ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. Dalam strategi ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran agama Islam secara langsung. Penggunaan ceramah digunakan dengan indikator pencapaian ranah kognitif dengan tujuan siswa dapat mengetahui dan memahami materi disampaikan oleh pendidik. Strategi ekspositori ini kami gunakan untuk memaparkan teori, sebelum anak diberikan kesempatan bertanya, strategi ini merupakan salah satu cara

⁴⁰Nurul hakim, *Wawancara*, Ajung 30 Januari 2018

yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada sisiwa mengenai agama Islam”.⁴¹

Nurul Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung juga menuturkan:

“Strategi ekspositori sama seperti halnya dengan strategi inkuiri menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, akan tetapi dalam penyampaian dan juga langkah langkahnya yang berbeda, strategi ekspositori dalam pelaksanaannya yaitu persiapan, penyajian materi, menghubungkan, menyimpulkan, penerapan. Seperti pada materi ahlak kepada orang tua dan guru”⁴²

Mengingat alokasi waktu yang cukup lumayan banyak dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain mengingat alokasi yang banyak, penggunaan metode yang cukup bervariasi ini juga dimaksudkan agar sisiwa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, enjoy dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaan ini tidak terlepas pula dari peran guru-guru yang lain untuk ikut berperan aktif serta mampu memfungsikan dirinya sebagai figur atau sosok orang tua dalam lingkup sekolah.

Untuk selanjutnya bentuk dari strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 01 Ajung adalah strategi inkuiri. Dari penyampaian materi ini menekankan pada

⁴¹Siti Khuzaimah, *Wawancara*, Ajung 1 Februari 2018

⁴²Nurul hakim, *Wawancara*, Ajung 30 Januari 2018

proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Lukman Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung juga menuturkan:

“Dalam penyampaian materi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri Dan sebelum berakhirnya proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dirumah adalah dengan adanya penugasan (PR), hal ini di maksudkan agar selain siswa aktif dikelas atau sekolah, siswa juga bisa aktif belajar dirumah. Disamping itu cara ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran. Penggunaan strategi inkuiri merupakan evaluasi terhadap ranah efektif dari peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan respon sikap (sopan santun) dari peserta didik setelah menerima materi pembelajaran”.⁴³

Siti Khuzainah selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung juga menuturkan:

“Strategi inkuiri dapat dipakai pada setiap mata pelajaran PAI yang mengacu pada buku LKS. akan tetapi strategi ini dicocokkan dengan materi yang akan disampaikan, Karena setiap materi berbeda karakteristiknya. Seperti pada pembelajaran pendidikan dan budi pekerti, pada materi pokok : QS. Al-furqon/25 : 63, Q.S. al-isro’/17 : 26-27 dan hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana. Langkah langkahnya yaitu : pembukaan seperti biasanya, merumuskan masalah, merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data bagian akhir menarik kesimpulan. Itulah langkah langkah yang dipakai pada strategi ini.”⁴⁴

Selain penggunaan strategi ekspositori dan strategi inkuiri.

Dilembaga ini juga menggunakan strategi *mastery learning* dengan metode praktek dan pembiasaan. Namun penggunaan strategi *mastery*

⁴³ Lukman Hakim, *Wawancara*, Ajung 5 Februari 2018

⁴⁴ Siti Khuzaimah, *Wawancara*, Ajung 1 Februari 2018

learning dengan metode praktek dan pembiasaan jarang sekali dilakukan di dalam kelas melainkan dalam bentuk lain yang merupakan program sekolah. Bentuk lain yang dilakukan sekolah dalam rangka merancang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan kegiatan yang ada diluar kelas, salah satunya yaitu pembinaan budi pekerti, seperti memberi suri tauladan atau contoh yang baik kepada siswa ketika bergaul dengan teman, guru, karyawan dan sebagainya, yang ini salah satu model pendidikan yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik siswa, yaitu bagaimana siswa mempraktekkan secara langsung dari materi yang ada di dalam kelas. Dari sini guru juga dapat mengontrol dan mengawasi serta mempelajari perilaku siswa dilingkungn sekolah secara langsung.

Hal senada yang dijelaskan oleh guru PAI Nurul Hakim:

“Pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan kewajiban semua pihak yang ada disekolah ini, dimana nilai-nilai agama senantiasa ditanamkan pada anak-anak baik didalam kelas maupun diluar kelas, hal tersebut tidak hanya tugas guru agama dan kepala sekolah akan tetapi juga semua guru secara menyeluruh”.⁴⁵

Strategi diluar kelas berbentuk peneladanan secara langsung, dimana disetiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku. Peneladanan berkaitan erat dengan tingkah laku, kedisiplinan guru, dan komunikasi guru baik semua guru ataupun dengan murid , sehingga dengan kata lain semua perilaku guru menjadi strategi yang paling efektif bagi penanaman nilai-nilai agama Islam

⁴⁵ Nurul Hakim, *Wawancara*, Ajung 8 Februari 2018

seperti pemberian suri tauladan yang baik secara langsung, sebagaimana pemaparan guru di atas.

Nilai-nilai yang ditanamkan diluar kelas merupakan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kerapian berbusana, sholat berjamaah bersama, tepat waktu dalam memasuki kelas, mengikuti semua kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Dan mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada. Dimana semua guru menjadi pelopor akan hal tersebut, keterlibatan para guru dalam berbagai kegiatan tersebut menjadikan motivasi tersendiri bagi para siswa dalam berakhlaq, berperilaku yang sekaligus merupakan penerapan nilai-nilai ilmu agam yang telah didapat dikelas, hal inilah yang dimaksud dengan strategi suri tauladan.

Sesuai dengan wawancara dengan guru urusan kurikulum Mohammad Arif, pada jalur ekstra kurikuler, strategi *mastery learning* dalam pembinaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan melalui pelaksanaan dalam berbagai kegiatan keagamaan meliputi:⁴⁶

- a. Kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah dan membaca surat yasin secara individu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada jam 06.45 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang bapak guru secara bergantian, yang dalam proses pembelajaran akan membimbing para peserta didik dalam kegiatan ibadah tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dalam

⁴⁶ Mohammad Arif, *Wawancara*, Ajung 12 Februari 2018

pembelajaran sholat dan belajar membaca al-Qur'an. Pada waktu tertentu diadakan evaluasi oleh guru pendidikan agama Islam tata cara sholat yang benar dan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

- b. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis pada jam 12.30-13.00 WIB. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang bapak guru secara bergantian, yang dalam proses pembelajarannya akan membimbing para peserta didik dalam kegiatan ibadah tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar.
- c. Kegiatan pondok Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada bulan Ramadhan yang diikuti oleh semua warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbanyak amal ibadah. Selain itu juga selama bulan Ramadhan ada kegiatan pondok Ramadhan. Materi yang dipelajari pada kegiatan pondok Ramadhan ini mengkaji masalah-masalah ibadah yang bersifat umum.

Unsur lain yang berperan penting dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya kepala sekolah dalam menunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas, dan juga pelaksanaan tata tertib dengan baik dan

konsekuen, serta memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Selain peran kepala sekolah, peran lain yang memiliki arti penting terhadap perencanaan atau strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah adanya dukungan dari pihak komite.

Sigit Suyitno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Ajung menuturkan :

“Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa pembelajaran atau penanaman nilai-nilai agama Islam kedalam diri siswa ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama, dimana semua guru harus mampu menjadi suri tauladan yang dapat dicontoh para siswa, baik di dalam kelas, di luar kelas, kapan dan dimanapun guru berada”.⁴⁷

2. Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pembelajaran akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat proses

⁴⁷Sigit Suyitno, *Wawancara*, Ajung 17 Februari 2018

pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

a. Latar belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dikelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pihak waka kurikulum Mohammad Arif:

“Adanya sebagian siswa yang sering ataupun pernah berurusan dengan BP, seperti adanya siswa yang berperilaku yang tidak sewajarnya atau melakukan kesalahan atau perusakan sehingga hal ini sangat tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, maka itu sedikit banyak disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana siswa bergaul dengan temannya”⁴⁸

Sigit Suyitno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Ajung juga menuturkan :

“Sebagian siswa yang sering meminta pulang terlebih dahulu sebelum jam pulang, hal ini sangat tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, maka itu sedikit banyak disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan juga faktor dari kurangnya dorongan dari orang tua”⁴⁹

b. Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen

Keberadaan anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala

⁴⁸ Mohammad Arif, *Wawancara*, Ajung 19 Februari 2018

⁴⁹ Sigit Suyitno, *Wawancara*, Ajung 21 Februari 2018

tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

Lukman Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung menuturkan:

“Pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada, anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi yang diberikan guru mata pelajaran.”⁵⁰

c. Kesadaran siswa untuk disiplin

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada tingkat usia mereka, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila setelah terjun ke masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan pada anak didik sejak usia dini akan menjadi bekal bagi mereka untuk terjun bermasyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai disiplin yang ketat sering tidak disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai-nilai yang baik pada diri mereka.

Nurul Hakim selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung juga menuturkan:

⁵⁰ Lukman Hakim, *Wawancara*, Ajung 5 Februari 2018

“Sebagian siswa kurang memerhatikan dan memahami manfaat belajar Pendidikan Agama Islam dan juga penerapannya dalam sehari-hari, sehingga perilaku akhlak siswa yang kurang baik terhadap guru. Dan juga tingkat kesadaran siswa di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sekitar.⁵¹

d. Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai

Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

Siti Khuzainah selaku guru PAI di SMP Negeri 01 Ajung juga menuturkan:

“Adapun kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor yang menjadikan kurangnya pengawasan dari pihak guru dan faktor lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sekitar.”⁵²

e. Arus informasi yang semakin bebas

Kemajuan informasi yang begitu cepat akan mengakibatkan timbulnya kendala tersendiri, dimana ketika anak diberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah menyaksikan tayangan televisi dan sebagainya.

⁵¹ Nurul Hakim, *Wawancara*, Ajung 8 Februari 2018

⁵² Siti Khuzaimah, *Wawancara*, Ajung 1 Februari 2018

Faktor penghambat akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradaban yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

Sigit Suyitno selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Ajung

juga menuturkan :

“Kemajuan teknologi yang begitu canggih dan cepat akan mengakibatkan hambatan dalam proses pembelajaran yang seketika itu anak diberikan contoh nilai-nilai yang baik dan terkadang mereka lupa ketika sudah menyaksikan tayangan televisi.”⁵³

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01

Ajung

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh SMP Negeri 01 Ajung yaitu strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Di lembaga ini juga menggunakan strategi *mastery learning* dengan metode praktek dan pembiasaan yang sering digunakan oleh semua guru.

Menurut *Wina Sanjaya* Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi

⁵³ Sigit Suyitno, *Wawancara*, Ajung 17 Februari 2018

ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)⁵⁴.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasinya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Dalam strategi ekspositori merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung ini. Strategi ekspositori ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. Dalam strategi ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran agama Islam secara langsung.

⁵⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2006), 177

Mengingat alokasi waktu yang cukup banyak dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain mengingat alokasi yang banyak, penggunaan metode yang cukup bervariasi ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran.

Untuk selanjutnya bentuk dari strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 01 Ajung adalah strategi inkuiri.

Berdasarkan *Wina Sanjaya* Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Dari penyampaian materi ini menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dapat dipakai pada setiap mata pelajaran PAI yang mengacu pada buku LKS, akan tetapi strategi ini dicocokkan dengan materi yang akan disampaikan, Karena setiap materi berbeda karakteristiknya.

Namun penggunaan strategi *mastery learning* dengan metode praktek dan pembiasaan jarang sekali dilakukan di dalam kelas melainkan dalam bentuk lain yang merupakan program sekolah.

2. Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung

Hambatan SMP Negeri 01 Ajung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan adanya permasalahan dalam proses belajar pembelajaran yang terjadi.

Menurut Muhibbin Syah, jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun⁵⁵.

Menurut Sayyid Muhammad Nuh, Jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut⁵⁶.

Berdasarkan pengamatan dan hasil yang didapat dalam hambatan ini yaitu:

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet.2 hlm. 161

⁵⁶ Sayyid Muhammad Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), cet.5, hlm. 15

a. Latar belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dikelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi.

b. kemampuan penangkapan siswa yang heterogen

Keberadaan anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi.

c. Kesadaran siswa untuk disiplin

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada tingkat usia mereka, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila setelah terjun ke masyarakat.

d. Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai.

Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai

seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

e. Arus informasi yang semakin bebas.

Kemajuan informasi yang begitu cepat akan mengakibatkan timbulnya kendala tersendiri, dimana ketikan anak diberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah menyaksikan tayangan televisi dan sebagainya.

Dimana dengan adanya hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan bagi SMP Negeri 01 Ajung ini untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Faktor penghambat akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradaban yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan skripsi adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa relevan dan perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan .

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 01 Ajung) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh SMP Negeri 01 Ajung yaitu:
 - a. Strategi ekspositori, strategi ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. Strategi ekspositori ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari.
 - b. Strategi inkuiri, dapat dipakai pada setiap mata pelajaran PAI yang mengacu pada buku LKS, akan tetapi strategi ini dicocokkan dengan materi yang akan disampaikan, Karena setiap materi berbeda karakteristiknya. Seperti pada pembelajaran pendidikan

dan budi pekerti, pada materi pokok : QS. Al-furqon/25 : 63, Q.S. al-isro'/17 : 26-27 dan hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

c. Di lembaga ini juga menggunakan strategi *mastery learning* dengan metode praktek dan pembiasaan yang sering digunakan oleh semua guru.

2. Hambatan SMP Negeri 01 Ajung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan adanya

- a. Latar belakang siswa,
- b. Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen
- c. Kesadaran siswa untuk disiplin,
- d. Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai,
- e. Arus informasi yang semakin bebas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkatkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan meningkatkan lagi strategi pembelajaran dan metode yang digunakan agar para siswa-siswi SMP Negeri 01 Ajung dapat mengenal pendidikan agama Islam dengan mudah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini belum sepenuhnya

bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, metode yang digunakan serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Albone. 2009. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme. Jakarta: BPPA.
- Abdul Halim Soebahar. Wawasan Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Sarifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Jakarta: Diknas
- Dr. Mulyono, M.A. Strategi pembelajaran. 2011
- Effendi, Sofian. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1983. Metodologi Research II. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Jerome S. Arcaro. 2006. "Pendidikan Berbasis Mutu" Pustaka Belajar.
- KBBI, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lailaatul mukharromah. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. STAIN JEMBER. 2011
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mulia Sukarno. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Elkaf. 2012
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib Sulhan. 2006. Pembangunan Karakter pada Anak manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif. Surabaya Intlektual Club.
- Novan Ardy Wiyani. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.
- Nurhila liati dan Ayib Rosyidi. "Pembelajaran PAI pada kelas 1 SD Se-kota Mataram".

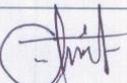
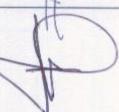
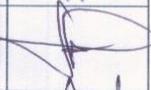
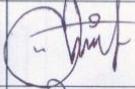
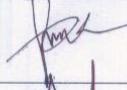
- Prof. Dr. H. Hamzah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2011
- Riris lutfi Ni'matul Laila. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*". Universitas Negeri (UIN) Malang. 2012.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grop.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 48
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman penulisan karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YramaWidya.
- Zulaihah Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember : Madania Center Press
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>.26 Februari 2018. 11.26WIB
- <https://www.scribd.com/document/43500626/Strategi-Pembelajaran-Agama-Islam>, 26 Februari 2018. 12.04WIB

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 01 AJUNG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pembelajaran 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi ekspositori • Strategi inkuiri • Strategi <i>mastery learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumenter 2. Kepala Sekolah, wakakurikulum, guru PAI 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian 4. Penentuan Subyek Penelitian: Purposive Sampling 5. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumenter 6. Teknik Analisis Data: Deskriptif 7. Uji Validitas Data: Trianggulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaiman Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung ? 2. Apa Hambatan Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung ?

JURNAL KEGIATAN
PENELITIAN DI SMP NEGERI 01 AJUNG

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 17 Januari 2018	Memberikan surat izin penelitian ke SMP Negeri 01 Ajung sekaligus Wawancara kepada waka kurikulum Mohammad Arif	
2.	Senin, 22 Januari 2018	Wawancara kepada salah satu guru PAI Lukman Hakim	
3.	Selasa, 30 Januari 2018	Wawancara kepada Nurul Hakim tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung	
4.	Kamis, 1 Februari 2018	Wawancara kepada Siti Khuzainah tentang penerapan strtaegi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
5.	Senin, 5 Februari 2018	Wawancara kepada Lukman Hakim tentang perbedaan strategi ekpositori dan strategi inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
6.	Kamis, 8 Februari 2018	Wawancara kepada Nurul Lukman tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Agama Islam kepada siswa di SMP Negeri 01 Ajung	
7.	Senin, 12 Februari 2018	Wawancara kepada Mohammad Arif tentang hambatan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
8.	Sabtu, 17 Februari 2018	Wawancara kepada Sigit Suyitno tentang kesadaran siswa dalam kedisiplinan dalam memepelajari nilai-nilai Agama Islam	
9.	Senin, 19 Februari 2018	Wawancara lanjutan dengan Mohammad Arif mengenai hambatan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
10.	Rabu, 21 Februari 2018	Wawancara lanjutan dengan Luman Hakim mengenai sikap guru yang menjadi contoh dalam keseharian siswa, sekaligus meminta surat selesai penelitian.	

Jember, 21 Februari 2018
Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Ajung

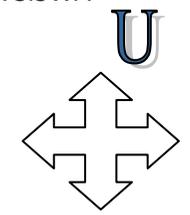


DENAH GEDUNG SEKOLAH SMP NEGERI 01 AJUNG



KETERANGAN :

1. POS SATPAM
2. R. TAMU
3. R. KEP. SEKOLAH
4. R.TU
5. R. GURU
6. R. KURIKULUM
7. R. KESISWAAN
8. R. BK
9. R. PERPUSTAKAAN
10. R. KELAS
11. R. LAB. IPA
12. R. MULTMEDIA
13. R. LAB. KOMPUTER
14. R. LAB. BAHASA
15. R. KETERAMPILAN
16. UKS
17. MUSHOLLAH
18. SEKERTARIAT ADIWIYATA
19. KOPSISI
20. R. PENJAGA SEKOLAH
21. KM GURU
22. TEMPAT PARKIR SISWA
23. TMPT PARKIR SEPEDA GURU
24. KANTIN SISWA
25. MCK SISWA



Skala 1 : 400

Dokumentasi



Tampak depan SMP Negeri 01 Ajung



Suasana di dalam kelas 7C ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh ibu Siti Khuzainah menggunakan strategi ekspositori.



Suasana di dalam kelas 7C ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh ibu Siti Khuzainah menggunakan strategi inkuiri.



Suasana di dalam kelas 7D ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh bapak Nurul Hakim menggunakan strategi ekspositori.



Suasana di dalam kelas 8D ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh bapak Lukman Hakim menggunakan strategi *master leaning* (hafalan bacaan sholat).

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung”

Dokumentasi :

- A. Bagaimana gambaran umum SMP Negeri 01 Ajung
- B. Sejarah berdirinya SMP Negeri 01 Ajung
- C. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Ajung
- D. Denah lokasi SMP Negeri 01 Ajung

Wawancara :

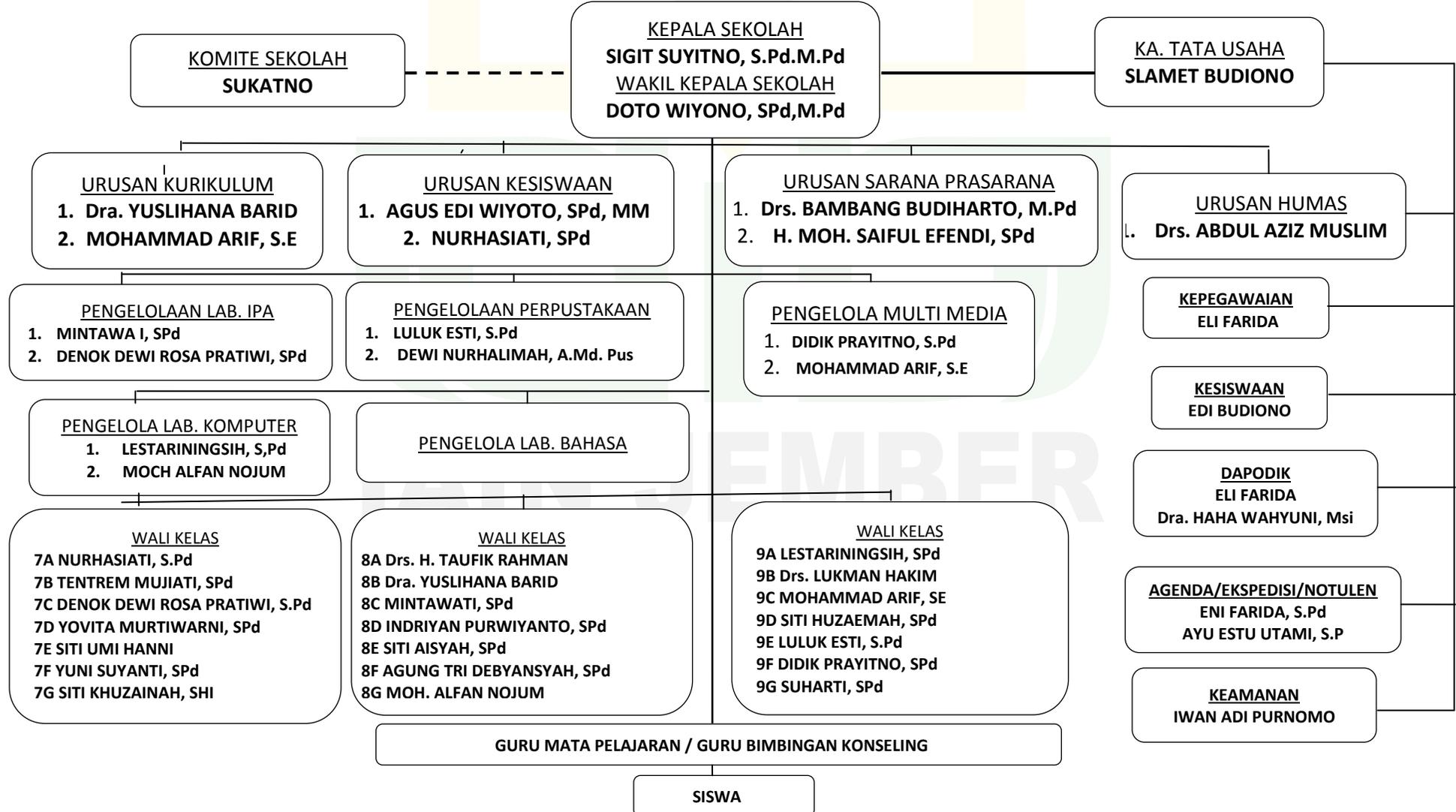
1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 01 Ajung ?
2. Bentuk upaya apa yang digunakan SMP untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi ?
3. Strategi apa yang cocok yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
4. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk menerapkan pelajaran dibidang PAI ?
5. Apakah beda antara strategi ekspositori dengan strategi inkuiri ?
6. Bagaimana penerapan strategi ekspositori dalam pengajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ?

7. Bagaimana penerapan strategi inkuiri dalam pengajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ?
8. Apa ada strategi lain selain strategi ekspositori dan strategi inkuiri dalam penerapan pembelajaran di SMP Negeri 01 Ajung ?
9. Strategi mastery learning dalam pembinaan pembelajaran khususnya PAI, dengan mengadakan kegiatan apa saja ?
10. Apakah ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri siswa ?
11. Apakah ada hambatan dalam memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam?
12. Apakah ada pengaruh latar belakang siswa dalam proses belajar mengajar dikelas ?
13. Bagaimana dengan siswa yang kemampuan penangkapan materi kurang ?
14. Bagaimana kesadaran siswa untuk disiplin dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam ?
15. Bagaimana dengan sikap guru yang terkadang teledor yang menjadikan siswa tersebut kurang berminat dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam ?

IAIN JEMBER

Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 1 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017



BIODATA PENULIS



Judul Skripsi: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.

Nama : Muhamad Wasik

Nim : 084 131 490

TTL : Jember, 01 Agustus 1994

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Tamanrejo RT/RW 12/01 Sukorejo Sukowono

Riwayat Pendidikan : TK Al-Wahda Sokerejo 02 (2000 - 2001)

SD Negeri 02 Sukorejo (2001 – 2007)

MTs Nurul Qurnain Sukowono (2007 – 2010)

MA Nurul Qurnain Sukowono (2010 – 2013)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013 – 2018)

ABSTRAK

Muhamad Wasik, 2018: *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.*

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP terkesan strategi monoton. Dimana dalam proses pembelajaran yang kurang aktif antara pendidik dan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar terasa membosankan. Adanya kejenuhan dalam proses belajar, dalam memahami dan penangkapan materi ditambah lagi siswa yang berbeda beda dalam memahami dan menghayati materi yang disampaikan, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam di SMP perlu mempertimbangkan strategi mengajar yang efektif. dalam hal ini di SMP 01 Ajung, memakai (tiga) strategi mengajar yaitu: pertama, strategi *ekspositori* dan kedua, strategi *inkuiri* dan ketiga, *mastery learning*. Untuk mengatasi permasalahan yang berada di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 01 Ajung.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung? 2. Apa hambatan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung. 2. Untuk mendeskripsikan hambatan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh SMP Negeri 01 Ajung yaitu: 1. a. Strategi ekspositori, strategi ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. b. Strategi inkuiri, dapat dipakai pada setiap mata pelajaran PAI yang mengacu pada buku LKS, akan tetapi strategi ini dicocokkan dengan materi yang akan disampaikan, Karena setiap materi berbeda karakteristiknya. c. Dilembaga ini juga menggunakan strategi *mastery learning* dengan metode praktek dan pembiasaan yang sering digunakan oleh semua guru. 2. Hambatan SMP Negeri 01 Ajung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan adanya a. Latar belakang siswa, b. Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen, c. Minimnya kesadaran siswa untuk disiplin, d. Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai, e. Arus informasi yang semakin bebas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung satu maksud manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi (belajar). Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi indukatif. Interaksi indukatif adalah interaksi yang berlangsung di dalam ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang secara khusus disebut interaksi belajar mengajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut administrasi kurikulum.² Bidang mengadministrasikan ini sebenarnya merupakan pusat dari suatu kegiatan di sekolah. Mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

¹ Jerome S. Arcaro, *“Pendidikan Berbasis Mutu”* Pustaka Belajar, 2006.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakal pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model Bruce dan Marsal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang di kelompokkan kedalam hal, yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi idukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin yang saling menunjang.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaliknya,

³ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya Intelektual Club, Surabaya 2006.

aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan aspeknya yang cukup kompleks.

Banyak pandangan kita jumpai tentang mengajar. Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran dilakukan pemegang pandangan itu. Sebagaimana mengajar, tentang pelajaranpun terdapat aneka ragam pandangan masing-masing. Pandangan mempunyai relevansi dengan situasi kriteria. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan dalam praktek.

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan, sistem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu: bahan, metode, alat dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁴ Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pengajaran harus menggunakan pendekatan dan evaluasi sistem.

⁴Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013)

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang dirancang. Guru perlu mempertimbangkan strategi mengajar yang efektif. Dua macam pendekatan dalam strategi mengajar yaitu: **pertama**, strategi mengajar pendekatan kelompok dan **kedua**, strategi mengajar pendekatan individual.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP terkesan strategi monoton. Dimana dalam proses pembelajaran yang kurang aktif antara pendidik dan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi monoton. Dan jugak kejenuhan dalam proses belajar, dalam memahami dan penangkapan materi. Siswa yang berbeda beda dalam memahami dan menghayati materi yang disampaikan. Dikarenakan srategie yang dipakai mengakibatkan monoton, kejenuhan, perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru. Dan strategi yang dipakai kadang – kadang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam di SMP perlu mempertimbangkan strategi mengajar yang efektif.

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. Fokus pembahasan tentang strategi ini berkaitan dengan bagaimana melakukan *entry behavior* yaitu (mengetahui kemampuan awal siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar), bagaimana

memilih strategi yang efektif, bagaimana memilih alat belajar yang relevan dan bagaimana melakukan pengendalian waktu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 01 Ajung, sekolah ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah mengaplikasikan berbagai strategi yang dianggap sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas dalam mengajar. Setelah berbagai strategi dilakukan secara maksimal. Berkenaan dengan fenomena diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung?
2. Apa hambatan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan penerapan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti dan mahasiswa, sebagai bekal agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai calon tenaga kerja.
2. Bagi lembaga, sebagai informasi untuk bahan kajian lebih lanjut dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 01 Ajung.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan informasi untuk bahan rujukan.
4. Bagi masyarakat, sebagai informasi tentang upaya apa yang dilakukan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 01 Ajung .

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan pengertian istilah yang terkandung dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan

menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik. Sebagaimana dikutip Zulaihah Ahmad, pembelajaran atau istilah yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yaitu guru, materi, dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah rencana dan usaha yang cermat untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadara dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup.⁷

⁵Zulaihah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember : Madania Center Press, 2008), 9

⁶Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*.(Jakarta: Diknas, 2008). Hal 3-4

⁷Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 48

Tayar Yusuf juga mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni:⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada pokok pikiran yang kedua ini saya melihat adanya *pengurangan* istilah pendidikan menjadi pembelajaran. Jika dilihat secara sepintas mungkin seolah-olah pendidikan lebih dimaknai dalam setting

⁸ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>.26 Februari 2018. 11.26WIB

pendidikan formal semata (persekolahan). Terlepas dari benar-tidaknya pengerucutan makna ini, pada pokok pikiran kedua ini, saya menangkap pesan bahwa pendidikan yang dikehendaki adalah pendidikan yang bercorak pengembangan (*developmental*) dan humanis, yaitu berusaha mengembangkan segenap potensi didik, bukan bercorak pembentukan yang bergaya behavioristik. Selain itu, saya juga melihat ada dua kegiatan (operasi) utama dalam pendidikan: (a) mewujudkan suasana belajar, dan (b) mewujudkan proses pembelajaran.

a. Mewujudkan suasana belajar

Berbicara tentang mewujudkan suasana pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lingkungan belajar, diantaranya mencakup: (a) lingkungan fisik, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya; dan (b) lingkungan sosio-psikologis (iklim dan budaya belajar/akademik), seperti: komitmen, kerja sama, ekspektasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek-aspek sosio-emosional lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, keduanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya. Dalam konteks pembelajaran

yang dilakukan guru, di sini tampak jelas bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*) menjadi amat penting. Dan di sini pula, tampak bahwa peran guru lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa .

b. Mewujudkan proses pembelajaran

Upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran (*learning management*), yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (lihat Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses). Di sini, guru lebih berperan sebagai agen pembelajaran (lihat penjelasan PP 19 tahun 2005), tetapi dalam hal ini saya lebih suka menggunakan istilah *manajer pembelajaran*, dimana guru bertindak sebagai seorang *planner*, *organizer* dan *evaluator* pembelajaran.

Sama seperti dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran pun seyogyanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dalam bingkai model dan strategi

pembelajaran aktif (*active learning*), ditopang oleh peran guru sebagai fasilitator belajar.

Cara penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, bersama-sama dengan Menteri Agama.

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menganal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 01 Ajung sesuai yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS,.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi.⁹ Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini merupakan bab pembuka yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

⁹Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015)

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Kerangka teoritik ini merupakan kajian ilmiah terhadap topik tugas akhir, yakni mengemukakan strategi, pengembangan, pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, dalam bab ini secara umum menggambarkan tentang obyek penelitian antara lain: sejarah perkembangan lembaga, visi dan misi lembaga, struktur organisasi lembaga, upaya yang dilakukan oleh lembaga, dan disertai dengan data-data, serta analisis strategi sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.

BAB V PENUTUP, merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Adapun penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penelitian pertama dengan judul: "Pembelajaran PAI pada kelas 1 SD Se-kota Mataram", oleh Nurhila liati. Adapun hasil penelitian ini dalam mengajar PAI atau nilai moral lainnya di kelas rendah (kelas 1) SD harus dilakukan secara benar dan tepat. Karena masa ini merupakan masa pembentukan dan pondasi bagi keberagaman anak pada masa selanjutnya. Hanya saja, dalam penelitian ini ditemukan guru kurang mampu memadukan metode dan strategi dengan baik sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran PAI dikelas 1 SD sekota mataram belum optimal lantaran terdapat hambatan internal maupun hambatan eksternal, seperti: alokasi waktu, media pembelajaran, personalia (guru), dana dan lingkungan sosial budaya peserta didik.¹⁰
2. Penelitian kedua dengan judul: "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri

¹⁰Nurhila liati dan Ayib Rosyidi, "Pembelajaran PAI pada kelas 1 SD Se-kota Mataram".

Malang”, Oleh Riris lutfi Ni’matul Laila (2012) Universitas Negeri (UIN) Malang. Adapun hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif, komparatif (perbandingan). Penelitian ini memfokuskan pada: strategi pengorganisasian isi pembelajaran pendidikan agama islam PAI, strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di universitas brawijaya dan universitas negeri malang.¹¹

3. Penelitian ketiga dengan judul: “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. Oleh Lailaatul Mukarromah, 2011 (STAIN JEMBER). Adapun hasil penelitiannya mengkaji tentang berbagai macam strategi dalam membina akhlak siswa di SMPN 5 Jember, jadi tidak hanya satu strategi yang guru gunakan namun bervariasi dalam implementasinya. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa strategi dalam membina akhlak siswa kepada Allah di SMPN 5 Jember tidak berdiri dari strategi satu saja. Maka dalam tiap proses pembelajaran seorang guru PAI di tuntut untuk bisa menciptakan dan mengupayakan suasana senang dalam pembelajaran.¹²

¹¹Riris lutfi Ni’matul Laila, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang”, (Universitas Negeri (UIN) Malang, 2012)

¹²Lailaatul mukharromah, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011, (STAIN JEMBER, 2011)

Tabel II.I Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurhila liati	Pembelajaran PAI pada kelas 1 SD Se-kota Mataram	Sama menggunakan metode kualitatif dan strategi yang digunakan peneliti ditas sama-sama menggunakan strategi ekspositori	Dalam penelitian diatas lokasi penelitian di SD Se-kota Mataram sedangkan penlitian ini berlokasi di SMP Negari 01 Ajung
2.	Riris lutfi Ni'matul Laila (2012) Universitas Negeri (UIN) Malang.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang	Sama-sama menggunakan strategi ekspositori	Dalam penelitian diatas menggunakan kualitatif komparatif (perbandingan), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif tanpa perbandingan
3.	Lailaatul Mukarromah (2011) STAIN JEMBER	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011	Sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian diatas lokasi penelitian di SMPN 5 Jember sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 01 Ajung

Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau sebuah metode, yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah menerima materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana yang matang, yang meliputi seperangkat materi, dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹³

Dari uraian diatas, maka maksud dari strategi pembelajaran adalah rencana yang disusun dengan cermat mengenai proses seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai sasaran khusus.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:¹⁴

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

¹³Mulyono, *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad Global*. (Malang: UIN maliki Pres, 2011), 13

¹⁴Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2017)

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Adapaun macam-macam strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan yaitu:¹⁵

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori.

Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara

¹⁵ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2006), 177

menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasinya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab anatar guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian

masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPBM, yaitu pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Telah dijelaskan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Strategi pembelajaran ini pada awalnya dirancang untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir. Namun psikologi humanistik juga mendasari strategi pembelajaran ini.

f. Strategi Pembelajaran kontekstual (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses

keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Pertama CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afektif dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk

sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan obsesrfasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada tern al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut tern yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikanIslam ialah tern al-tarbiyah, sedangkan tern al-ta'lim dan al-ta'dib jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹⁶

Dari pengertian pendidikan di atas apabila dikaji secara mendalam sebenarnya hanya berbeda dalam hal penekanan atau penguatan saja. Kata al-tarbiyah mempunyai pengertian pendidikan yang memberikan penekanan dimasa anak-anak dan juga mencakup dalam hal pemeliharaannya dan kebutuhannya. Artinya mensejahterakan kehidupan anak, kemudian al-ta'lim merupakan pendidikan yang menekankan pada transformasi keilmuanberupa sains, teknologi, budaya dan ilmu keagamaan. Sedangkan pembentukan prilaku seseorang lebih ditekankan pada

¹⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 84

pengertian pendidikan yang diambil dari pengertian pendidikan dari kata al-ta'dib . Artinya pendidikan membentuk seseorang menjadi beradab, mempunyai sopan santun, dan berakhlak mulia.¹⁷

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti apa yang ingin dicapai dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Misalnya manusia yang bagaimanakah yang ingin dibentuk melalui pendidikan. Al-Ghazali dengan tegas menyatakan tujuan pendidikan yaitu kesempurnaan manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam istilah lain Ahmad Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Dengan demikian identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu menghamba (beribadah) kepada Allah.¹⁸

Zakia Darajat memberikan rincian mengenai batasan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan yang ingin dicapai melalui semua kegiatan pendidikan, baik dengan pembelajaran atau dengan cara lain meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

¹⁷Ibid, 85

¹⁸Abdul Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 18

Tujuan ini ada pada setiap tingkat umur, kecerdasan situasi dan kondisidengan kerangka yang sama.¹⁹

Menurut Fazlur Rahman tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan manusia, menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia. Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak karimah), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.²⁰

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus merupakan pengkhususan atau operasiona dari tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus lebih bersifat relative sehingga dimungkinkan untuk

¹⁹Ibid, 20

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 85

diadakan perubahan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan. Hasan Langgulung merumuskan tujuan khusus pendidikan Islam antara lain:

- (a) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, pelaksanaan ibadah, menjalankan dan menghormati syariat ajaran islam dalam kehidupannya.
- (b) Menumbuhkan kesadaran diri terhadap ajaran agama Islam termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak yang baik.
- (c) Menanamkan keimanan kepada Allah, malikat, rosul, dan kitab-kitab-Nya dan hari kiamat berdasarkan paham kesadaran dan penghayatan perasaan
- (d) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah, perasaan keagamaan, dan akhlak yang mulia serta menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, dzikir, fikir dan amal sholeh.
- (e) Membersihkan hati mereka dari akhlak madzmumah seperti dengki, hasad, khianat, dan lain sebagainya.²¹

Dalam konteks multikultural, PAI bertujuan menghasilkan manusia yang bertaqwa dan produktif, serta mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan

²¹Ramayulis dan Samsul Nazar, *Filsafat Pendidikan Islam*, 126-127

demikian, PAI bertujuan bukan hanya mendidik siswa menjadi manusia yang sholeh, tetapi juga produktif, kreatif, dan kompetitif. PAI bukan hanya mengantarkan anak didik untuk mengetahui secara benar (*to know*) melainkan juga disertai dengan mengamalkan secara benar (*to do*), membangun kebersamaan hidup dengan orang lain (*to live together*).²²

Selain itu, PAI juga harus menghasilkan mausia yang terbuka dan bersedia menerima hal-hal yang baru yang inovatif, berorientasi demokrasi dan mampu memiliki yang tidak selalu sama dengan pendapat orang lain, berpijak pada keyakinan dan menghargai pendapat orang lain ditengah perbedaan.²³

b. Macam macam pembelajaran PAI antara lain:²⁴

Bahan pelajaran agama tidak diragukan lagi mengandung nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim tetapi kalau diberikan dengan cara yang kurang wajar misalnya anak disuruh menghafal secara mekanis apa yang disampaikan oleh guru atau yang terdapat di dalam buku-buku pelajaran, tidak mustahil akan timbul pada diri anak, murid merasa tidak senang dengan guru agamanya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk setiap jenis bahan

²²Abdul Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: BPPA, 2009), 55

²³Imran Mashadi, *Reformasi PAI di Era Multikultural*

²⁴<https://www.scribd.com/document/43500626/Strategi-Pembelajaran-Agama-Islam>, 26 Februari 2018. 12.04WIB

memerlukan jenis belajar sendiri. Pada umumnya dikenal jenis bahan dan jenis belajar yang sesuai dengannya.

1) Bahan yang memerlukan pengamatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh anak pada umumnya diperoleh melalui pengamatan/alat indera. Contoh pengetahuan tentang shalat dan pelaksanaannya. Dengan mendengar uraian guru murid dapat mengetahui belai indera pendengar, dan begitu juga dengan membaca maka indera penglihatan yang berfungsi dari contoh di atas maka metode yang cocok adalah metode ceramah metode resitasi atau metode proyek (dalam hal ini proyek tentang shalat).

2) Bahan yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu. Untuk menguasai bahan sejenis ini seseorang terutama harus belajar secara motoris (*motor type of learning*) contoh bahan pelajaran tentang jenazah (mengkafani jenazah) untuk menguasai keterampilan itu guru harus memberi kesempatan kepada murid melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan-gerakan atau keterampilan mengukur, menggunting, membungkus serta keterampilan membaca doa atau bacaan yang berhubungan dengan jenazah. Dari contoh di atas maka metode yang relevan adalah metode demonstrasi dan drill.

3) Bahan yang mengandung materi hafalan. Bahan pelajaran agama yang seperti ini termasuk cukup banyak dan segera harus diketahui dan dihafalkan karena akan digunakan dalam beribadah dan beramal untuk mempelajari bahan hafalan ini diperlukan jenis belajar menghafal (*memory type of learning*). Belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu anak tahu cara penyebutan kata-kata, definisi dan sebagainya, tetapi tidak dipahami. Untuk menghindari anak dari penyakit tersebut perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut : Bahan yang akan diajarkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak. Dan Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan jadi untuk materi hafalan metode yang relevan adalah metode resitasi dan tanya jawab.

Bahan yang mengandung unsur emosi. Bahan yang mengandung emosi seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, kegembiraan, kasih sayang dan sebagainya. Bahan seperti ini memerlukan jenis belajar tersendiri yang disebut emosional *type of learning*, dibandingkan dengan jenis belajar yang lain, jenis belajar emosi ini belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena jenis belajar ini kurang dipahami dan pelaksanaannya tidak mudah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵ Penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan; pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan; dan ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Untuk jenis penelitiannya menggunakan *field research*, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk meneliti subyek penelitian

²⁵ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2012)

²⁶ Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

yakni kepada kepala SMP Negeri 01 Ajung, staff kurikulum dan guru PAI. Sehingga penelitian ini dapat menjelaskan fenomena atau karakteristik individual tersebut secara akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas fokus penelitian serta masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMP Negeri 01 Ajung yang beralamatkan di jalan Semeru 141 Panca Karya – Ajung. Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 01 Ajung dikarenakan berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 01 Ajung, sekolah ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah mengaplikasikan berbagai strategi yang sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas dalam mengajar. Setelah berbagai metode dan strategi dilakukan masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya sarana prasarananya. di samping dengan kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang bersemangat bahkan terkesan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena terpaksa.

C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, pemilihan subyek penelitian menggunakan *teknik purposive sampling*. Informan dipilih secara sengaja yakni yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Sigit Suyitno, S.pd. M.pd, Waka kurikulum Muhammad Arif, S.E dan guru Pendidikan agama Islam antara lain: Drs. Lukman Hakim, Nurul Hakim S.pdI dan Siti Khuzainah, SHI SMP Negeri 01 Ajung Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi / Pengamatan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam metode observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- a. Keadaan di SMP Negeri 01 Ajung.
- b. Kondisi dan letak geografis SMP Negeri 01 Ajung.
- c. Aktifitas di SMP Negeri 01 Ajung.
- d. Aplikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁷

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari seorang tokoh yang hendak diteliti, agar mendapatkan data yang valid atau dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih berdasarkan teknik pemilihan informan (*teknik purposive sampling*). Wawancara yang dilakukan bersifat secara langsung, agar mendapatkan informasi yang mendukung data hasil observasi. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara *semi structured*, dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah

²⁷Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2012)

²⁸Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), 193

terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.²⁹

Adapun data yang ingin diperoleh adalah tentang:

- a. Latar belakang dan konsep strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung,
- b. Strategi sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung,
- c. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ajung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.³⁰

Pengumpulan data jenis ini dilakukan untuk menghasilkan dokumentasi yang berhubungan dengan proses penelitian. Adapun data dokumentasi yang ingin didapatkan yakni: foto, media yang digunakan sekolah dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil rekaman wawancara.

²⁹Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 227

³⁰Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997)

E. Analisis Data

Menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.³¹ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif. Sifat penelitian dimaksudkan sebagai sebuah penjelasan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kondisi subyek ataupun objek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Karena analisis data kualitatif ini dapat dilakukan secara interaktif melalui proses tiga komponen. Adapun proses menganalisis data dari tiga komponen ini menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.³²

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan,

³¹Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2012)

³²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas

F. Keabsahan Data

Dalam hal ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisi kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota atau *member check*.³³

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai

³³Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Press, 2015)

pembandingan terhadap data itu.³⁴ Teknik triangulasi ini adalah sebagai upaya dalam melakukan suatu *cross chek* yaitu membandingkan data pada sumber data yang lain dengan analisis yang didapatkan dari para informan yang berbeda. Jadi, dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra-Observasi

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam pembuatan kerangka rancangan atau desain penelitian dilakukan dengan adanya penyesuaian model, dan metodologi yang dipergunakan dalam suatu obyek penelitian yang dikerjakan

b. Menentukan lokasi penelitian

Setiap situasi dan kondisi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah; dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta dalam fokus serta rumusah masalah penelitian.

³⁴Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2012)

c. Mengurus perijinan

Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah instansi setempat di mana penelitian itu akan dilaksanakan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan meminta dukungan selama kegiatan penelitian di lapangan berlangsung.

d. Menjajaki dan menilai keadaan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maka akan mempermudah dalam menganalisa. Maksud dan tujuan lainnya ialah: untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimintai kesediaan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan instrumen

Peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan, baik berupa persiapan fisik maupun hal-hal lain seperti: mengurus izin penelitian, mempersiapkan alat tulis, dan perlengkapan lain yang diperlukan.

2. Observasi

- a. Memahami dan memasuki lapangan.
- b. Pengumpulan data.

3. Pengolahan Data

- a. Reduksi data,
- b. Display data,
- c. Analisis data,
- d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi,
- e. Meningkatkan keabsahan,
- f. Narasi hasil.

